

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN Astambul Kabupaten Banjar

MTsN Astambul Kabupaten Banjar didirikan oleh para tokoh masyarakat desa sungai tuan. Sebagaimana usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi anak-anak mereka dan menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah yang berdekatan dengan Madrasah tersebut. Satu hal yang terpenting adalah untuk membekali diri anak-anak mereka dari pengaruh lingkungan dan arus globalisasi dan informasi dengan pengetahuan agama.

Sejarah berdirinya MTsN Astambul Kabupaten Banjar pada mulanya adalah madrasah tsanawiyah swasta yang berada dibawah naungan yayasan Al-Irsyad. Yayasan Al-Irsyad memiliki jenjang pendidikan dari TK Al-Qur'an, taman kanak-kanak, MIN Sungai tuan, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Yayasan ini berdiri pada tahun 1968 dengan lokasi berada di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari desa sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

Pada tahun 1995, Madrasah tsanawiyah Swasta Al-Irsyad dinegerikan dengan surat keputusan (SK) Menteri Agama Nomor : 515 A tanggal 25 November 1995. Dengan adanya keputusan tersebut maka madrasah mengalami perubahan status dan mengganti namanya dengan

MTsN Astambul Kabupaten Banjar. Adapun alasan penegerian MTsN Astambul Kabupaten Banjar. adalah:

- a. Mengingat bahwa lembaga pendidikan tingkat Atas, khususnya lembaga Pendidikan Agama seperti MTsN Astambul Kabupaten Banjar tersebut statusnya swasta dan hanya mempunyai beberapa kelas saja, maka dirasa perlu untuk dinegerikan dalam rangka menampung para tamatan MTsN Astambul Kabupaten Banjar.
- b. Di samping itu pula adanya dorongan yang kuat dari masyarakat, khususnya masyarakat sungai-tuan itu sendiri untuk mendirikan Pendidikan Agama seperti MTsN Astambul Kabupaten Banjar.

Sejak berdirinya MTsN Astambul Kabupaten Banjar sampai sekarang ini telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala MTsN Astambul Kabupaten Banjar

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Noor Aini Anang Basar	1996 s/d 2000
2	Drs. Zarkasi	2000 s/d 2004
3	Drs. Firdaus, MM.	2005 s/d 2009
4	Dra. Hj. Latifah	2009 s/d sekarang.

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

2. Motto, visi, misi, dan tujuan MTsN Astambul Kabupaten Banjar

MTsN Astambul Kabupaten Banjar mempunyai Motto, Visi, Misi dan Tujuan tersendiri dalam menunjang perkembangan pendidikan dan keagamaan di Madrasah ini:

a. Moto

Beriman, Berilmu dan Beramal Sholeh.

b. Visi

Terwujudnya siswa yang berimtaq, berakhlak mulia, terampil, berwawasan iptek dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama yang berdaptasi dengan iptek
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Menumbuhkan budaya lingkungan MTsN Astambul yang bersih, aman dan sehat
- 4) Menumbuhkan minat baca tulis
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
- 6) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat
- 7) Menerapkan manajemen tata usaha, rumah tangga, sekolah, perpustakaan dan laboratorium.

d. Tujuan

- 1) Terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman, aman dan menyenangkan
- 2) Pencapaian target lulusan Ujian Nasional 2010/2011 mencapai 80%
- 3) Diterimanya lulusan ke lanjutan tingkat atas diatas 96% kesekolah negeri
- 4) Mengikuti sertakan pada lomba KIR/Olimpiade mata pelajaran minimal tingkat kabupaten
- 5) Menjadi pemenang dalam setiap lomba bidang keagamaan dan olahraga minimal tingkat kabupaten.

Dilihat dari motto, visi dan misi, maka tujuan dari MTsN Astambul Kabupaten Banjar adalah ingin membentuk siswa yang berkualitas dan bernilai tinggi, tidak hanya dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga dalam hal iman dan taqwa kepada Allah SWT, menjunjung tinggi aqidah Islam, akhlaqul karimah, bersikap kekeluargaan dan kebersamaan, hemat, mandiri dan bertanggung jawab, serta bersikap sederhana dan kekeluargaan.¹

3. Letak bangunan MTsN Astambul Kabupaten Banjar

MTsN Astambul Kabupaten Banjar beralamatkan di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari desa sungai tuan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dan didirikan pada tanah seluas 3.900 m² dengan perincian ; luas bangunan 418 m², luas halaman sekolah 3.032 m² dan lapangan olahraga seluas 450 m².

¹Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tanggal 20 Juni 2010.

Sedangkan batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Pasar Panas, yaitu:

- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan kebun penduduk
- Sebelah Utara berbatasan dengan MA Al-Irsyad
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun penduduk

Ditinjau dari segi letaknya MTsN Astambul Kabupaten Banjar mempunyai letak yang strategis, di samping itu tidak jauh dari Pondok Pesantren Al-Irsyad, siswa yang berada diluar kota atau jauh dari sekolah bisa menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Irsyad dengan tetap sebagai pelajar MTsN Astambul, di samping jauh dari keramaian kota, sehingga suasana belajar dapat tercipta dengan baik, aman, dan tertib.

Walaupun MTsN Astambul Kabupaten Banjar belum mempunyai pagar sekolah, namun lingkungan aman dari orang-orang yang tidak berkepentingan.

4. Keadaan gedung dan pemakaian sarana dan prasarana sekolah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan; khususnya proses belajar mengajar seperti: ruang kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran; seperti: halaman, kebun, taman dan jalan menuju madrasah. Akan tetapi jika komponen-komponen tersebut,

dimanfaatkan secara langsung untuk kegiatan pembelajaran, misalnya taman madrasah untuk mengajar biologi, halaman madrasah sekaligus sebagai lapangan olah raga, maka ia juga merupakan sarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah manapun, termasuk di madrasah ini memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada proses berjalanya pembelajaran, dan juga dapat menciptakan madrasah dalam keadaan bersih, indah, rapi, dan lainnya; sehingga terciptalah lingkungan madrasah yang menyenangkan, baik bagi guru, karyawan, maupun siswa. Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana dan prasarana yang optimal menjadi keniscayaan di dalam semua lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi dan telaah atas data dokumentasi, diketahui sarana dan prasarana di madrasah ini dalam keadaan baik dan optimal sesuai standar mutu pendidikan. Yang adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Sarana Dan Prasarana MTSN Astambul Kabupaten Banjar

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Praktek Komputer	1
7	Lap IPA	1
8	Lap Bahasa	1
9	Ruang Kantin Siswa	1
10	Ruang Dapur	1
11	WC	5
12	Tempat Wudhu	
13	Parkir	3

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

Dengan bangunan dan ruang kelas yang sederhana hendaknya semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan di sekolah terutama dalam masalah pendidikan atau guru agama mampu berbuat secara optimal dan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan

5. Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa MTsN Astambul Kabupaten Banjar
a. Keadaan guru

Sejak mengalami perubahan status dari swasta menjadi negeri, maka MTsN Astambul Kabupaten Banjar mengalami banyak perubahan, diantaranya jumlah siswa yang semula 47 orang dengan 3 rombongan belajar dan sarana prasarana yang seadanya, maka di tahun pelajaran 2009/2010 ini jumlah siswanya tercatat 353 orang dengan 12 rombongan belajar dan perubahan serta peningkatan sarana prasarana. Adapun keadaan guru dan karyawan sebanyak 28 orang dengan pasilitas perincian; 1 orang kepala sekolah dengan 13 orang guru ngri serta 8 orang guru honor dan jumlah karyawan negeri dan 3 tenaga honorer:

Tabel 4.3 Keadaan Guru MTsN Astambul Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Dra. Hj. Latifah NIP. 19600706 199003 2004	Fakultas syariah IAIN Antasari Banjarmasin & STAI Darusalam martapura	Tafsir Hadist PAI	PNS
2	Rohana, S.Pd	FKIP Unlam	P. MIPA/ P.	PNS

	NIP. 19690517 199703 2004	Banjarmasin	Kimia	
3	Hj. Sumiati, S. Ag NIP. 19701130 199603 2002	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	PNS
4	Hj. Anisa Iswati, S. Pd NIP. 19740505 200112 2001	FKIP. U Muhamadiyah Malang	Biologi	PNS
5	Ahmad NIP. 19680118 199903 2001	FKIP Unlam Banjarmasin	Matematika	PNS
6	Wahidah, S. Pd NIP. 19720207 200501 2005	FKIP Unlam Banjarmasin	Pendidikan Matematika	PNS
7	M. Busiri, S. Pd NIP. 19761101 200501 1004	FKIP Unlam Banjarmasin	IPS Sejarah	PNS
8	Durrotun Najiah, S. Pd.i NIP. 19751220 200501 2008	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	Pendidikan Bahasa Inggris	PNS
9	Gt. Muhammad Fauzi. S. Ag NIP. 150328729	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI Aqidah Akhlak	PNS
10	Ahmad Syahidi, S. Pd.i NIP. 19800427 200312 1001	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	PNS
11	Hj. Rita Sumiati, S. Pd NIP. 150386061	FKIP Unlam Banjarmasin	B. Inggris	PNS
12	Juhanit, S. Ag NIP. 1504411334	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	B. Inggris	PNS

13	Sri Maulinda Yanti, S. Pd NIP. 150411251	FKIP Unlam Banjarmasin	B. Arab	PNS
14	Mutmainah, S. Pd.i NIP. 150411312	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	PNS
15	Drs. Lasri	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	B. Arab	-
16	Sudirman, S. Pd.i	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	-
17	Jum'atul Muslim, S. Ag	STAI Darusalam Martapura	PAI	-
18	Helina, S. Pd	STIKIF PGRI Banjarmasin	Pendidikan Bahasa indonesia	-
19	Masnah, A. Md	AKL Banjarbaru	Akdm kesehatan lingkungan	-
20	Badiyah, S. Pd	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PMIPA Matematika	-
21	Fuad Mawardi	MAN	Bahasa	-
22	M. Mawardi	FKIP Unlam Banjarbaru	JPOK Panjeskesrek	-
23	Hamdani, A. Ma			PNS
24	Ramarina	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PAI	PNS
25	Siti Rahmah	STIBA Banjarbaru	Bahasa Inggris	PNS
26	Farida Ariani	STIKIP	Biologi	-

		Banjarmasin		
27	Syamsuni	MAN		-
28	Yohanes	MAN		-

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

b. Keadaan Tata Usaha

Keadaan Tata Usaha pada MTsN Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2006/2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Keadaan TU MTsN Astambul Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama/NIP	TTL	Pendidikan	Ket
1	Rahmarina NIP. 1971319 9403 2003	Jakarta, 13-07-1962	Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin	PNS
2	Siti Rahmah NIP. 19790826 200501 2007	Banjarmasin, 26-08-1979	STIBA Banjarbaru	PNS
3	Farida Ariani	Sungai Alat, 17-07-1985	STIKIP Banjarmasin	-
4	Syamsuni	Sungai Tuan ilir, 12-06- 1977	MA Al-Irsayad	-
5	Yohanes	Kalampayan ilir, 15-08- 1980	MAN	-

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTsN Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2010/2011 tercatat sebanyak 338 orang dengan siswa laki-

laki 154 orang dan siswa perempuan 184 orang dan jumlah ini terbagi menjadi 12 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Keadaan Siswa MTsN Astambul Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2009/2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	20	32
2	I B	15	20	35
3	I C	16	20	36
4	I D	17	17	34
5	II A	11	17	29
6	II B	12	14	26
7	II C	16	12	28
8	II D	15	13	28
9	III A	12	10	22
10	III B	13	7	20
11	III C	10	9	19
12	III D	2	22	24
JUMLAH		154	184	338

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

Di Madrasah ini siswa setiap pagi diwajibkan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan dari pukul 07.30 Wita – 07.40 Wita, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar formal yang dilaksanakan dari pukul 07.40 – 14.25 Wita yang sudah termasuk di dalamnya kegiatan shalat zuhur berjamaah di mushalla yang diselengi dengan kultum. Kemudian pada pukul 14.45 – 17.00 Wita siswa diwajibkan juga mengikuti keterampilan atau sanggar belajar yang hari kegiatannya telah ditentukan pihak madrasah.

5. Struktur Organisasi dan Tata Usaha MTsN Astambul

Struktur diartikan sebagai pola hubungan komponen atau bagian suatu organisasi. Struktur merupakan format hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas orang dan kelompok agar mencapai tujuan. Adanya berbagai tugas-tugas, wewenang dan tanggungjawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, sehingga tercipta adanya hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar menuju terciptanya tujuan yang telah ditetapkan.

Idealnya dalam suatu organisasi pendidikan, tugas dan fungsi-fungsi dari struktur organisasi dapat berjalan dan sesuai sebagai mana mestinya (sistem yang berjalan secara sinergi dan seimbang); yang adalah sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah; berfungsi:
 - 1) Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
 - 2) Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - 3) Pengontrol (*control Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.
 - 4) Mediator antara pemerintah dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*)²

² Komite Sekolah di MTsN Astambul Kabupaten Banjar di ketuai oleh sekretaris Rahmarina, dan bendahara dijabat oleh Siti Rahmah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah tanggal 20 Juni 2010.

- b. Badan Koordinasi Komite antar Sekolah
 - 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
 - 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (personal/organisasi) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu.
 - 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
 - 4) Memberikan masukan pertimbangan, rekomendasi kepada kepala sekolah mengenai:
 - a) kebijakan dan program pendidikan.
 - b) Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah.
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - d) Kriteria tenaga kependidikan.
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan.
 - 5) Melakukan evaluasi dan pengawasan dan kebijakan, program penyelenggaraan, dan *out put* pendidikannya.
- c. Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin administrasi dan supervisor.
 - 1) Sebagai pemimpin dan administrator bertugas:
 - a) Menyusun perencanaan.
 - b) Mengorganisasikan kegiatan.
 - c) Mengarahkan kegiatan.

- d) Mengkoordinasi kegiatan.
 - e) Melaksanakan pengawasan.
 - f) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - g) Menentukan kebijakan/kebijaksanaan.
 - h) Mengadakan rapat.
 - i) Mengambil keputusan.
 - j) Mengatur administrasi kantor, siswa, perlengkapan dan keuangan.
 - k) Mengatur Organisasi Intra Sekolah (OSIS).
 - l) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
- 2) Sebagai supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai:
- a) Kegiatan belajar mengajar.
 - b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.
 - c) Kegiatan ekstra kurikuler.
 - d) Kegiatan ketatausahaan.
 - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.
- d. Tata Usaha (TU)

Pengelolaan administrasi merupakan alat vital dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Beberapa perangkat administrasi sekolah yang perlu disiapkan oleh kepala tata usaha, meliputi:

- 1) Administrasi pengajaran.
- 2) Administrasi kesiswaan.

- 3) Administrasi keuangan.
- 4) Administrasi kepegawaian.
- 5) Administrasi hubungan masyarakat.

e. Bidang Kurikulum

Bertugas:

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun pembagian tugas guru.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran.
- 4) Menyusun evaluasi belajar.
- 5) Menyusun kriteria lulus tidaknya siswa.
- 6) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (rapor) dan penerimaan STTB.
- 7) Menyediakan daftar buku acara guru dan siswa.
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.

f. Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)

Bertugas:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa.
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat.
- 3) Membina pengembangan hubungan sekolah dengan lembaga pemerintah, dan lembaga sosial lainnya.
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan masyarakat secara berkala.

g. Bidang Sarana dan Prasarana

Melaksanakan fungsinya sebagai:

- 1) Inventarisir barang.
- 2) Pendayagunaan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran.
- 3) Memelihara dan mengembangkan.
- 4) Mengelola keuangan alat-alat pengajaran.

h. Guru

Guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar (di kelas) secara efektif dan efisien. Di antara tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah:

- 1) Membuat satuan pengajaran.
- 2) Membuat program pengajaran (rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun).
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran.
- 5) Membuat dan menyusun lembar kerja (job sheet) untuk mata pelajaran yang memerlukan, dan lain-lain.

Dalam operasionalnya di sekolah, fungsi guru bisa bersifat ganda; selain berfungsi seperti yang disebutkan di atas, juga bisa sebagai wali kelas dan guru urusan perpustakaan. Tugas wali kelas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

pengelolaan di kelas, meliputi: (i) membuat denah tempat duduk siswa, (ii) membuat papan absen siswa dan daftar pelajaran siswa, (iii) membuat buku absensi siswa, (iv) membuat buku kegiatan belajar mengajar, (v) membuat tata tertib kelas, (vi) membuat daftar piket kelas, (vii) membuat catatan khusus tentang siswa, (viii) mengisi buku laporan pendidikan.

Sedangkan tugas guru urusan perpustakaan dalam membantu kepala sekolah, meliputi: (a) membantu perencanaan buku bahan perpustakaan, (b) membantu pengurusan pelayanan perpustakaan, (c) membantu perencanaan pengembangan perpustakaan, (d) membantu pemeliharaan dan perbaikan buku/bahan perpustakaan, (e) membantu inventarisasi buku-buku perpustakaan, dan (f) membantu penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara terbuka.

6. Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang dilakukan atau dilaksanakan sekolah untuk membantu memecahkan masalah anak dalam menghadapi kesulitan belajar, baik yang menyangkut persoalan intern maupun ekstern agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.³

Posisi kepala sekolah dalam struktur organisasi di Astambul Kabupaten Banjar berada pada posisi puncak dan berkoordinasi dengan

³Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah ini meliputi permasalahan kepemudaan, orang tua, dan membolos. wawancara dengan bapak Idram, S.Pd guru BP di sekolah ini, tanggal 13 Juni 2010.

komite sekolah yang ditandai dengan garis sejajar putus-putus. Kemudian kepala tata usaha, wakil kepala madrasah; di bawah wakil kepala madrasah, terdapat wakil bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, prasarana, humas, dan keterampilan.

Selanjutnya PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), laboratorium (bahasa, fisika, kimia, biologi), bimbingan konseling, tata usaha, (administrasi, kepegawaian, keuangan, sarana, keamanan; kesejahteraan/ rumah tangga, yang bertanggung jawab di koperasi dan kantin sekolah, juga dalam kegiatan keagamaan di mesjid), perpustakaan, dan keterampilan (komputer, tata busana, otomotif, dan elektronik) yang saling berkoordinasi satu dengan lainnya.

Sedang pada posisi terbawah terdapat siswa, guru, dan wali kelas. Meskipun ketiga komponen pendidikan dalam sistem pendidikan di MTsN Astambul ini berada pada posisi terendah. Akan tetapi dalam operasional pendidikannya, ketiga komponen ini bisa berubah posisi dan berada di posisi puncak.

Lazimnya di sekolah yang lain; kepemimpinan personalia tata usaha di sekolah ini juga berada pada tanggungjawab kepala sekolah, kemudian kepala urusan tata usaha, urusan umum atau perlengkapan dan inventaris, urusan kepegawaian, bendaharawan rutin (gaji), urusan umum/bendahara BP3. Selanjutnya, urusan LABKOM, urusan umum/administrasi keterampilan. Lalu, urusan administrasi kesiswaan,

operator komputer, pengelola perpustakaan, tenaga perpustakaan, satpam, dan cleaning service.

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler MTsN Astambul.

Kegiatan ekstra kurikuler MTsN Astambul meliputi kegiatan bidang keterampilan, pramuka, PMR, keagamaan, kesenian dan olah raga.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Kegiatan Ekstra Kurikuler MTsN Astambul Kabupaten Banjar

No	Bentuk Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Pramuka	Sabtu	08.00 – 10.00
2.	PMR	Sabtu	08.00 – 10.00
3.	Keagamaan		
	a. Muhadarah	Sabtu	08.00 – 10.00
	b. Habsyi	Sabtu	08.00 – 10.00
	c. Tadarus Al-qur'an	Sabtu	08.00 – 10.00
4	Olag raga		
	a. Catur	Sabtu	-
	b. Volly Ball	Sabtu	
	c. Tenis meja	Sabtu	
	d. Takrau	Sabtu	
	e. Sepak bola	Sabtu	
	f. Bulu tangkis	Sabtu	

Sumber: Dokumen MTsN Astambul, 2010

B. Penyajian Data

1. Deskripsi tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:

- a. Perencanaan pengajaran, meliputi:

- 1) Program tahunan/Program semester

Dalam perencanaan Program tahunan/Program semester guru harus mengetahui dan melaksanakan langkah-langkah yang

ada dalam perencanaan yaitu ; merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang diprogram, memilih dan menentukan alokasi waktu, dan menentukan frekuensi dari kegiatan pembelajarn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A & B pada hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2010 bertempat di ruang tamu, diperoleh informasi bahwa selalu membuat program tahunan/semester. Dalam merencanakan program tahunan/semester pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk kurun waktu satu tahun/satu semester ke depan, yakni tahun ajaran 2009/2010 ini, maka guru mata pelajaran Akidah Akhlak membuat program tahunan/semester demi lancarnya pedoman pembelajaran.

Program tahunan/semester dibuat karena program ini disadari sebagai dasar penjabaran pokok bahasan sesuai alokasi waktu yang diketahui dari masa aktif belajar setiap semesternya.

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa format program tahunan/semester sudah ditentukan oleh madrasah dan dipersilahkan bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengisi format yang ada dan mengembangkannya sesuai format yang disediakan oleh sekolah.
(terlampir)

Kemudian program semester dibuat berdasarkan pertimbangan jumlah minggu yang efektif dalam setiap semester

sehingga dapat menentukan pembagian pokok bahasan dengan mendistribusikan alokasi waktu yang telah diperhitungkan

2) Standar kompetensi dan Kompetensi dasar

Kompetensi mata pelajaran Aqidah Akhlak berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh pendidikan di MTs. Kompetensi ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat akidah serta meningkatkan kualitas akhlak sesuai dengan ajaran Islam

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh dari guru A & B, dapat diketahui bahwa format Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di buku paket dan buku pegangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterbitkan oleh tiga serangkai, kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan anak didik di sekolah.

3) Pengembangan silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar. Berjumlah 2 (dua) orang dan dalam hal ini guru Aqidah Akhlak tersebut selalu membuat silabus yang mengacu pada Standar Kompetensi Kurikulum KTSP pada

Madrasah Tsanawiyah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Hasil wawancara dengan guru A & B mata pelajaran Aqidah Akhlak yang penulis dapatkan bahwa guru tersebut membuat silabus dengan hanya mengembangkan pada buku standar kompetensi kurikulum KTSP dan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan yang pada pelaksanaannya hanya mengumpulkan dan mempersiapkan dengan buku-buku yang ada (kepustakaan) atau referensi yang sesuai untuk mengembangkan silabus.

Dalam hal ini guru mata mata pelajaran Aqidah Akhlak selalu membuat silabus dengan alasan karena silabus menyangkut perencanaan yang harus selau diperbaharui sesuai dengan kebutuhan, keadaan anak didik dan aturan sekolah Namun dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyadari sepenuhnya bahwa pembuatan silabus dan sistem penilaian merupakan hal yang penting sebagai acuan dalam rangka penyempurnaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar hal ini untuk melatih guru berfikir sistematis dan terarah dalam mengajar.

Adapun hasil dokumentasi yang penulis dapatkan, rancangan silabus mata pelajaran Aqidah Akhlak yang mengacu pada Standar Kompetensi Kurikulum KTSP di MTsN Astambul

Kabupaten Banjar yang telah ditetapkan oleh Kemeterian Agama (terlampir).

4) Pengembangan sekenario pembelajaran (RPP)

Adapun Hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa guru A & B selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berdasarkan silabus yang ada karena skenario pembelajaran (RPP) tersebut dibuat untuk satu kali atau selama satu semester.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar tentang pembuatan RPP, dapat diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan memindahkan komponen materi yang sudah ada dalam buku pegangan mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan yang perlu dikembangkan oleh guru adalah langkah-langkah pembelajaran yang tepat seperti dalam pemilihan media, metode, dan alat evaluasi apa yang sesuai dengan materi dan kompetensi apa yang ingin dikuasai dan keberhasilan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran nantinya. (terlampir)

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan membuka pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A & B pelaksanaan pembelajaran ini pada umumnya diawali dengan salam, berdo'a, mengabsen para siswa, melakukan

appersepsi, dan pretest. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa dan kesiapannya terhadap materi yang diberikan.

2) Kegiatan inti, meliputi:

Penyampaian materi pelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dari kedua guru tersebut bahwa penyampaian materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Penggunaan metode/strategi pembelajaran dari hasil observasi dan wawancara, adapun metode-metode yang sering digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Sedangkan strategi pembelajaran yang biasa digunakan masih kurang dan tidak bervariasi seperti strategi *Guided Learning*.

Penggunaan media / sumber dan sarana belajar Penggunaan alat peraga disesuaikan dengan materi pelajaran yang disajikan. Contohnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak guru dapat menggunakan media khusus untuk membantu dalam praktik pada materi tersebut dan menggunakan beberapa alat peraga antara lain gambar, boneka, dll yang dapat membantu guru dalam membuat variasi metode belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diketahui bahwa penggunaan media

hanya menggunakan buku-buku paket dan LKS serta buku-buku lainnya yang memakai kurikulum KTSP, begitu juga sarana untuk kegiatan mengajar hanya memanfaatkan sarana seadanya seperti mushalla tempat wudhu dan perpustakaan.

3) Kegiatan akhir

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru aqidah akhlak kegiatan menutup ini diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran dan melakukan post test dengan memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk membantu dalam praktik pada materi pelajaran yang telah diberikan. Ada juga guru yang melakukan post tes dengan memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok.

c. Evaluasi pembelajaran

1) Prosedur evaluasi

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa evaluasi yang dilakukan kepada siswa berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

Penilaian proses ialah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, kurang. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan, atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang

meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan. (terlampir).

Dilihat dari ranah kognitif, evaluasi terhadap tanah kognitif ini mencakup semua materi pelajaran. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan biasanya dilakukan dengan evaluasi tertulis mengerjakan LKS atau sering ulangan harian. Begitu juga dengan ulangan umum/semester di sekolah ini biasanya dimintakan masing-masing guru mata pelajaran membuat soal sendiri, sedangkan pada ujian akhir untuk kelas IX biasanya soal dibuat oleh Rayon Tingkat Kabupaten Banjar dan tugas portofolio.

Untuk ranah afektif, seyogyanya mendapat perhatian khusus, karena ranah afektif ini lebih mengandalkan sikap dan perbuatan siswa, baik di saat belajar, diskusi maupun berbicara, namun guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di sini merasa kesulitan untuk memberikan penilaian yang mana hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang harus menjadi perhatian.

Sedangkan ranah psikomotor, terutama ditekankan pada unsur pokok kesaharian di sekolah (terutama saat berintraksi dengan guru) dan pengamalan sosial lainnya, mengenai gerakan refleks, keterampilan gerakan dan skill yang lainnya belum terevaluasi.

2) Pengayaan dan Remedial

Program berupa pelaksanaan kegiatan remedial yang ditujukan kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dalam ulangan pada setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru A & B pelaksanaan kegiatan remedial ditujukan untuk siswa yang memiliki nilai rendah dalam setiap kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mengetahui tercapainya kompetensi dasar ini guru berpatokan pada pengambilan nilai dari ulangan harian, yang dilakukan setiap menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran, dan setiap akhir semester. Jika ada siswa yang belum mencapai kompetensi dasar tertentu maka siswa tersebut akan diikutkan dalam program remedial sehingga siswa tersebut dapat mengejar ketertinggalannya.

2. Deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar meliputi:

a. Faktor intern

1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan perkataan lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Di mana rata-rata latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar adalah sarjana kependidikan dari 2 orang guru yang mengajar yakni kelas VII-IX dipegang oleh Bapak Gt. Muhammad Fauzi, S. Ag S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Jurusan Pendidikan Agama Islam dan kelas VIII-IX oleh Jum'atul Muslim, S. Ag. S1 Fakultas Tarbiyah STAI Darusalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berikut tabel tentang latar belakang pendidikan guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar.

Tabel. 4. 7 Latar Belakang Pendidikan Guru Aqidah Akhlak Mtsn Astambul Kabupaten Banjar

No	Nama Guru	Ijazah / Lulusan Tahun	Mengajar Kelas
1	Gt. Muhammad Fauzi, S. Ag NIP. 150328729	S1 IAIN Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI	VII-IX
2	Jum'atul Muslim, S. Ag (sertifikasi PKN)	S1 STAI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI	VIII-IX

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru aqidah akhlak sudah sesuai dengan kriteria syarat-syarat guru, yakni memiliki ijazah formal, sehat jasmani dan rohani serta berakhlak mulia, tetapi guru B dalam kompetensi sertifikasi keguruan bersertifikasi honorer PKN.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini, guru Aqidah Akhlak dituntut agar senantiasa mengembangkan dan memperluas

wawasan pengetahuannya, baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran, maupun dengan banyak membaca buku-buku pengajaran dan buku yang berkenaan dengan akidah akhlak, serta terus menambah pengalaman mengajarnya.

Rata-rata guru yang mengajar Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar adalah sudah lama mengajar atau memegang mata pelajaran Aqidah Akhlak dan dapat dikatakan memang mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang sudah lama digeluti, walaupun ada guru B mengajar mata pelajaran lain dalam beberapa jam mata pelajaran PKN.

Berikut tabel tentang pengalaman mengajar guru-guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar

Tabel 4. 8 Pengalaman Mengajar Guru Aqidah Akhlak MTsN Amtambul Kabupaten Banjar

No	Nama Guru	Lama Mengajar	Mengajar Kelas
1	Gt. Muhammad Fauzi, S. Ag NIP. 150328729	7 Tahun	VII-IX
2	Jum'atul Muslim, S. Ag (sertifikasi PKN)	8 Tahun	VIII-IX

Kemudian mengenai pengalaman tambahan seperti mengikuti pelatihan dan penataran seperti Workshop, pelatihan atau dan seminar, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang kurikulum KTSP.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan bagi para guru. Seorang kepala sekolah yang baik tentu senantiasa berusaha memberi dorongan kepada para guru, terlebih lagi kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dipimpinnya, agar senantiasa mendidik dan mengajar dengan baik, termasuk pada segi pendidikan aqidah dan akhlak.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. diketahui bahwa kepala sekolah Dra. Hj. Latifah adalah alumni S1 fakultas Syariah jurusan Tafsir Hadist dan Juga S1 Fakultas Tarbiyah STAI Martapura jurusan PAI. Sedangkan pengalaman mengajar pernah mengajar disekolah MA Mualimin martapura, kepala sekolah MIN Model Martapura, dan sekarang kepala sekolah MTsN Astambul.

Dra. Hj. Latifah, dalam kepemimpinan kurang dari satu tahun telah banyak menerapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum, tatib guru, tatib siswa, memperbaiki fasilitas dan sarana prasana sekolah. Dalam bentuk kegiatan juga pernah mengadakan pertemuan dengan dewan komite sekolah, wali murid, dan tokoh masyarakat untuk merumuskan peran dan tanggung jawab komite dan wali murid dalam pendidikan.

2) Faktor siswa

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi terhadap pendidikan di sekolah yang akan berdampak pada pelaksanaan dan hasil pencapaian tujuan yang diinginkan adalah faktor minat siswa, keaktifan, dan kreatifitas belajar siswa. Pada dasarnya minat, keaktifan, dan kreatifitas siswa adalah perhatian yang mengandung perasaan, dan minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu, karena merasa ada kepentingan pada sesuatu itu, yang disertai dengan perasaan senang dengan sesuatu itu.

Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam satu kelas, kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka akan mudah pula terjadinya konflik dan cenderung untuk dikelola serta biasa mempengaruhi minat keaktifan siswa lainnya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap wali kelas, guru mata pelajaran dan sebagian kecil siswa kelas VIII dan IX, hampir semua siswa menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan rata-rata jumlah siswa perlokak sebanyak 20 s/d 30 siswa. Hal ini terlihat dari perhatian para siswa ketika dilaksanakan kegiatan belajar mengajar para siswa menyukai pelajaran Aqidah Akhlak dan dokumentasi hasil belajar prestasi belajar siswa yang cukup tinggi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Namun tingkat keaktifan, kreatifitas siswa terlihat rendah, karena perhatian mereka

tertuju hanya pada satu arah belajar yaitu guru. Sedangkan minat belajar mandiri dan diskusi sesama siswa sangat rendah.

3) Fasilitas dan Sarana Prasarana

Pelaksanaan kurikulum KTSP menuntut pembelajaran yang didukung oleh media baru yang mampu mengembangkan pengetahuan dengan cepat. Dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi, diketahui bahwa fasilitas di MTsN Astambul Kabupaten Banjar terlihat telah cukup memadai, seperti tersedianya sarana prasarana dan fasilitas sekolah yang meliputi berbagai macam seperti ruang kelas, lab IPA, lab Bahasa, media dan alat pembelajaran seperti lab komputer, LCD, kapur dan papan tulis, buku paket dan LKS serta penggunaan sarana seperti mushalla, tempat wudhu, aula dan perpustakaan. Namun fasilitas dan sarana prasarana belum maksimal digunakan, karena guru lebih banyak menggunakan fasilitas milik sendiri seperti laptop, buku-buku.

4) Alokasi waktu

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam dua jam pelajaran. Namun terkadang guru-guru tidak dapat menilai seluruh siswa karena secara klasikal waktu yang disediakan adalah tuntas namun secara pribadi/individu siswa masih belum bisa bahkan terkadang di luar jam pelajaran pun guru masih memberikan arahan bagi siswa karena mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi bagaimana mengajak siswa

mengaplikasikan pelajaran pada perilaku sehari-hari. Terhadap siswa yang mempunyai nilai di bawah standar 60 biasanya akan diremedialkan pada waktu yang disepakati bersama.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit dalam penciptaan suasana yang menunjang pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa diketahui lingkungan sekolah cukup luas karena satu kompleks dengan pondok pesantren Al-Irsayad, yayasan pendidikan Pondok Pesantren Al-Irsayad memiliki tingkatan pendidikan diantaranya TK Al-Quran, Taman kanak-kanak, MIN Sungai Tuan, MTs Astambul (sebelum dinegeriakan), dan MA Al-Irsayad. Namun dalam lingkungan sekolah juga terdapat tanah masyarakat dan tanah yayasan Al-irsyad yang cukup luas, namun belum dikelola dengan baik sehingga terlihat tidak terawat dan tidak rapi dalam tata ruang.

6) Orang tua/keluarga

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa orangtua siswa di MTsN Astambul Kabupaten Banjar peran dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak didik sangat rendah. Hal ini tergambar dari hasil beberapa kegiatan yang dilaksanakan

sekolah *pertama*, saat pendaftaran siswa baru yang hanya beberapa orangtua saja yang mendampingi anaknya mendaftarkan anaknya ke sekolah. *Kedua*, rapat komite sekolah yang dihadiri beberapa orangtua siswa saja yang hadir. *Ketiga*, sholat hajat saat menjelang UN/Ujian Nasional dari 80 orang siswa yang ikut hanya sekitar 30 wali murid yang datang. Dari beberapa kegiatan tersebut tergambar bahwa partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya sangat rendah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa diketahui ternyata bahwa kesibukan bertani, berkebun, dan berdagang menjadi faktor yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi wali murid dalam proses pendidikan anak didik. Pemahaman orangtua siswa yang menganggap kalau sudah disekolahkan disekolah tanggung jawab mereka dalam mendidik anak sudah lepas, sehingga pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah atau guru yang mengajar. Padahal pendidikan mengharuskan dukungan dari semua pihak seperti pemerintah, sekolah, tokoh masyarakat, sarana prasarana, dan yang lebih penting lagi adalah orangtua siswa. Dengan sinergisitas semuanya akan menghasilkan pendidikan yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Analisis Data

Berdasarkan Deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga

akan lebih bermakna untuk lebih terarahnya analisis ini penulis mengemukakan berdasarkan uraian penyajian data terdahulu dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar, yang terdiri dari:

a. Perencanaan pengajaran, meliputi:

1) Program tahunan/Program semester

Pengembangan suatu kurikulum dimulai dengan pembuatan suatu program tahunan yang mencakup semua pokok bahasan atau materi pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Dari penyajian data, diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar telah membuat program tahunan ini menurut format yang telah ditentukan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru kemudian disampaikan pada rapat awal tahun dewan guru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni program semester.

Program semester mencakup perhitungan alokasi waktu sehingga dapat menentukan jadwal pembelajaran sesuai dengan jumlah pelajaran selama satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan yang pada umumnya program semester ini berisikan tentang pokok bahasan yang ingin disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru A & B mata pelajaran Aqidah Akhlak telah membuat program semester dengan baik, dengan mempertimbangkan jumlah minggu yang efektif untuk aktivitas belajar mengajar. Guru tersebut juga telah menentukan materi-materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum untuk setiap semester, sehingga tidak ada ketimpangan pokok bahasan di antara dua semester tersebut.

Dari hasil uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran pada pengembangan program tahunan/semester oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar telah dilaksanakan dengan baik.

2) Standar kompetensi dan Kompetensi dasar

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh, dapat diketahui bahwa format Standar kompetensi dan Kompetensi dasar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di buku paket dan buku pengangan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai, kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan anak didik di sekolah.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi dasar dan standard kompetensi yang dibuat guru mengacu pada kompetensi dasar dan standard kompetensi yang sudah ada, hanya saja perlu penambahan dan pengurangan sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswa. Penetapan kompetensi dasar tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada dalam standard isi. Dari data ini dapat saya simpulkan bahwa guru A & B mata

Aqidah Akhlak sudah memahami dan menguasai kompetensi dasar dan standard kompetensi sesuai dengan konsep KTSP.

3) Pengembangan silabus

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, diketahui bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar selalu membuat dan menyusun silabus dan sistem penilaian sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Penerapan Kurikulum KTSP di MTsN Astambul dalam pelaksanaannya melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan akan tercipta pembelajaran yang aktif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, di setiap pertemuan belajar, walaupun dalam pelaksanaannya guru telah menyiapkan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut, seperti lembaran kertas, serta alat-alat peraga, begitu juga dalam hal melakukan persiapan menyusun dan mengembangkannya dalam bentuk skenario pembelajaran (RPP).

Pengembangan silabus yang dibuat oleh guru A & B mengacu kepada pedoman kurikulum KTSP yang ditetapkan oleh Departemen/Kementerian Agama dengan memilih berbagai strategi, metode, dan media, yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai di dalam silabus. Di dalam pembuatan silabus dan sistem penilaian tersebut

telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian dari suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus dan sistem penilaian dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, serta alokasi waktu dan sumber/ alat /bahan pelajaran.

Silabus dan sistem penilaian di atas, dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosa kesulitan, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, motivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk giat belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengembangan silabus dan sistem penilaian oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: a) Faktor guru, b) Faktor siswa c) Faktor sarana dan fasilitas d) Faktor lingkungan f) dan alokasi waktu yang tersedia.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengajaran dalam materi pengembangan silabus dan sistem penilaian oleh

guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar sudah terlaksana terlaksana dengan cukup baik.

4) Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Guru yang profesional harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum guru bidang studi tersebut melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum proses pembelajaran dimulai, seorang guru perlu membuat rencana karena dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar dapat dilaksanakan. Dengan pembuatan rencana yang tepat akan dapat memberikan pedoman atau acuan bagi guru dan siswa siswa dalam menyelesaikan materi kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dalam hal ini pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak harus mengacu kepada langkah-langkah dalam pembuatannya, seperti kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, dan materi pelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, metode, waktu, aspek life skill yang dikembangkan, serta sumber atau bahan dan penilaian.

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru A & B mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar selalu membuat rencana pembelajaran di setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan rencana pembelajaran dibuat berdasarkan pada setiap kali pertemuan yaitu sebelum pembelajaran dimulai, dan juga dibuat untuk beberapa kali pertemuan atau bahkan selama satu semester.

Dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, diketahui bahwa guru A & B mata pelajaran Aqidah Akhlak telah mengembangkan rencana pembelajaran dengan memilih berbagai metode, media, dan instrumen penilaian yang beragam dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam silabus. Di dalam rencana pembelajaran, guru bidang studi Aqidah Akhlak tersebut telah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Apabila suatu perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis, bisa dilihat nantinya bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang diprogramkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ada tiga tahapan yang harus dilakukan guru, yaitu kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan menutup pelajaran.

1) Kegiatan membuka pelajaran

Pada tahap membuka pelajaran, biasanya guru mengawali dengan salam, mengabsen, melakukan appersepsi dan *pre test* untuk mengetahui kesiapan siswa untuk menerima materi yang akan diberikan. Dari penyajian data dapat dilihat bahwa guru A & B Aqidah Akhlak telah melakukan hal-hal tersebut. *Appersepsi* dan *pre test* bisa dilakukan dengan pelajaran yang telah lalu atau dengan pelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti

Tahapan selanjutnya, yaitu kegiatan inti, pada proses belajar mengajar biasanya berisi penyampaian materi dengan menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan sesekali dibantu dengan menggunakan alat peraga yang diperlukan. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa kegiatan inti ini dimulai dengan memberikan gambaran tentang materi yang akan diberikan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, baik berupa quis ataupun tanya jawab langsung.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak telah memilih dan menggunakan metode dan media dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut telah mempertimbangkan kesesuaian metode dengan materi yang dipelajari untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

Meskipun ada beberapa metode yang belum digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi yang lebih banyak digunakan oleh guru Aqidah Akhlak tersebut adalah metode ceramah di mana guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar.

3) Kegiatan menutup pelajaran

Tahapan terakhir dalam proses belajar mengajar yaitu menutup pelajaran, pada penyajian data dapat diketahui bahwa guru A & B

menutup pelajaran dengan cara memberikan penguatan, melakukan *post test* dan menyimpulkan materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak juga sudah memprogramkan kegiatan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam kompetensi dasar. Untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap kompetensi dasar ini ketiganya juga berpatokan pada hasil evaluasi yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan ulangan akhir semester. Dari penilaian terhadap kedua jenis ulangan tersebut, dapat diketahui pencapaian kompetensi siswa berdasarkan nilai yang telah diperolehnya. Siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi akan diikutkan dalam program remedial.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada peserta didik yang terlalu banyak sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan urikulum KTSP mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan guru Aqidah Akhlak kepada siswa berdasarkan dua hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan kriteria baik, cukup, dan kurang seperti lembar penilaian portofolio. Adapun penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes tertulis, lisan, atau latihan yang lainnya, dengan penilaian yang

meliputi aspek kognitif/pengetahuan, afektif/sikap, dan psikomotorik/keterampilan.

1) Prosedur evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru Aqidah Akhlak ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa appersepsi, pre test dan post test sudah dilaksanakan dengan cukup baik walaupun tidak dalam setiap kali pertemuan, hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan merasa bahwa siswa-siswa yang dididik telah menguasai dengan baik materi yang diberikan, serta mengadakan evaluasi formatif (ulangan harian) ketika selesai satu atau beberapa bab pembahasan. Dalam kaitannya dengan prinsip kontinuitas (kesinambungan) yang dilaksanakan oleh responden, terlihat bahwa evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan sudah terlaksana secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu.

Penilaian evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik dengan menggunakan prinsip komprehensif, melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut analisis penulis, pelaksanaan evaluasi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan cukup baik karena prinsip-prinsip evaluasi yang diterapkan dalam evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Jenis evaluasi

Sebagai standar untuk mengukur keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan di sekolah adalah kurikulum. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan sesuai dengan tujuan kurikuler. Dengan demikian penilaian hasil belajar itu diperlukan untuk mengetahui keberhasilan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak evaluasi yang digunakan beragam, akan tetapi lebih banyak menggunakan evaluasi proses seperti tugas portofolio. Untuk itulah guru dituntut untuk menggunakan teknik dan alat evaluasi secara beragam agar setiap aspek perkembangan dapat dilihat. Penilaian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan non tes,. Dapat disimpulkan bahwa proses penilaian sudah sesuai dengan konsep evaluasi, karena semua guru di MTsN Astambul telah diberikan buku panduan prosudor pelaksanaan penilaian oleh kepala sekolah.

3) Pengayaan dan Remedial

Pemberian tindak lanjut berupa remedial yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar dilakukan dengan mengajarkan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa secara tuntas dengan Model pembelajaran lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Menurut analisis penulis, pelaksanaan pengayaan dan remedial sebagai tindak lanjut dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar pada dasarnya dapat dikatakan telah berjalan

dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan nilai yang kurang, guru-guru mempergunakan bentuk remedial yang bermacam-macam serta dengan menggunakan pendekatan kuratif/pengobatan.

2. Deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar meliputi:

- a. Faktor intern

Dari ke-2 guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah memenuhi standar atau dapat dikatakan sudah sesuai dengan kriteria yakni dilihat dari:

- 1) Latar belakang pendidikan guru

Guru yang tepat adalah berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya, karena hal itu akan mempengaruhi penguasaan materi dalam proses pembelajaran.

Dari ke-2 guru kesemuanya mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, yaitu guru A lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI berstatus PNS dan guru B S1 STAI Darusalam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI berstatus Sertifikasi honorer PKN.

Dari beberapa hal tersebut di atas dapat dianalisis bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar

sudah sesuai dengan profesionalitasnya sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, secara keilmuan beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup memadai sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan hal ini menjadi faktor yang cukup mendukung dalam pelaksanaan kurikulum KTSP pada mata pelajaran di madrasah tersebut.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar berpengaruh terhadap pelaksanaan hasil belajar Aqidah Akhlak. Semakin banyak pengalaman mengajar guru tersebut semakin baik pula pelaksanaan penilaian hasil belajar Aqidah Akhlak. Dari ke-2 orang guru di MTsN Astambul Kabupaten Banjar guru A mempunyai pengalaman mengajar 6 1/2 tahun dan guru B 15 tahun. Dan masing-masing guru tersebut sebelumnya pernah mengajar di sekolah lain sebelum mengajar di MTsN Astambul Kabupaten Banjar dan semuanya memang memegang atau mengajar Aqidah Akhlak.

(a) Pengetahuan Teoritis Tentang Penilaian

Dari ke-2 orang guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar semuanya mempunyai pengetahuan yang baik tentang penilaian cukup menguasai.

(b) Penataran Keguruan Tentang Penilaian Yang Pernah Diikuti

Penataran tentang penelitian adalah momen yang tepat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan yang ada, namun dari ke-2 orang guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar hanya satu orang guru saja yang berstatus PNS, 1 orang lagi sertifikasi honorer.

Kemudian mengenai pengalaman tambahan seperti mengikuti pelatihan dan penataran seperti workshop, pelatihan atau dan seminar, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang kurikulum KTSP. Ini membuktikan bahwa tidak ada alasan untuk tidak menguasai materi, program ataupun melaksanakan evaluasi dengan baik. Dari informasi tersebut guru Aqidah Akhlak di MTsN Astambul sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk seorang guru yang profesional.

Dari informasi yang didapat sewaktu wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru A & B memiliki pengalaman yang cukup, akan tetapi pengalaman guru tersebut lebih banyak dalam hal pengajaran klasikal/metode lama. Dalam hal ini pengalaman menjadi bekal dalam aktualisasi dengan konsep baru dalam implementasi KTSP. Guru A & B secara dokumentasi KTSP sudah baik, tetapi dalam praktik di kelas belum sepenuhnya menerapkan KTSP.

c. Faktor ekstern

1) Faktor kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan bagi para guru. Seorang kepala sekolah yang baik tentu senantiasa berusaha memberi dorongan kepada para guru, terlebih lagi kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dipimpinnya, agar senantiasa mendidik dan mengajar dengan baik, termasuk pada segi pendidikan akhlak.

Dalam kaitannya dengan ini, kepemimpinan pendidikan di sekolah yang bersangkutan harus berjalan dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Manager*) pendidikan mestilah aktif dalam mendorong, mempengaruhi, dan membimbing guru-guru agar memprioritaskan profesional pendidikan, termasuk di dalam penerapan kurikulum.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru, dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Diketahui bahwa kepala sekolah Dra. Hj. Latifah adalah alumni S1 fakultas Syariah Jurusan Tafsir Hadist dan Juga S1 Fakultas Tarbiyah STAI Martapura jurusan PAI. Sedangkan pengalaman mengajar pernah mengajar disekolah MA Mualimin Martapura, dan juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MIN Model Martapura.

Dari hasil penyajian data kepala sekolah dan dewan guru MTsN Astambul mengalami banyak sekali perubahan kebijakan yang mendasar dalam perbaikan sekolah baik dalam hal sistem kebijakan,

kegiatan maupun rapat-rapat koordinasi dengan komite sekolah dan para wali murid. Dalam hal kebijakan kepala sekolah membuat aturan tata tertib sekolah untuk guru dan siswa, seperti membuat dokumen KTSP dan disampaikan pada saat rapat awal tahun, untuk siswa mewajibkan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum pelajaran pertama mulai, menambah alokasi waktu belajar 2 jam per minggu. Dalam hal pembenahan dan perbaikan kepala sekolah mengaktifkan lab IPA, lab Bahasa, dan menyediakan lab komputer dan LCD.

Kepemimpinan kepala sekolah yang di pimpin Ibu Dra. Hj. Latifah membawa pengaruh yang signifikan dalam perkembangan MTsN Astambul kedepan terutama dalam peningkatan kualitas belajar mengajar dari semua komponen pendidikan.

2) Faktor siswa

Keaktifan dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam menerapkan kurikulum KTSP pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Dari hasil observasi, wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua siswa menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak Hal ini dilihat dari perhatian mereka dalam mempersiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran. Cara pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum KTSP,

Siswa MTsN Astambul pada dasarnya memiliki potensi besar untuk berprestasi, siswa MTsN Astambul juga cukup banyak yaitu 338

orang yang tersebar di tiga kelas dan 12 lokal. Prestasi ini terlihat dari prestasi sekolah yang cukup bagus di tingkat kabupaten banjar pada saat lomba-lomba keagamaan, kesenian, dan dalam bidang akademis. Prestasi ini berbanding terbalik dengan proses pembelajaran di sekolah yang ditemukan peneliti, salah satu contoh kurangnya kesadaran akan tata tertib sekolah yang dipatuhi, tidak adanya kelompok-kelompok belajar, kurangnya pertanyaan pada saat guru mengajar, sepi pengunjung perpustakaan. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dan kreatifitas belajar siswa yang sangat rendah.

Masalah ini perlu menjadi perhatian guru dan kepala sekolah, karena akan berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa, kondisi tersebut akan membuat siswa kurang kreatif, aktif, efektif, dan nyaman dalam proses belajar sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak akan tercapai dengan baik.

Dengan demikian, faktor siswa dalam penelitian ini menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar

3) Fasilitas dan Sarana Prasarana

Fasilitas pembelajaran Aqidah Akhlak yang tersedia di suatu sekolah dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas juga akan memotivasi siswa belajar dan

terbukti mampu meningkatkan penguasaan, dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan fasilitas.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat dikatakan bahwa sarana prasarana dan fasilitas dalam penerapan kurikulum KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar sudah cukup tersedia sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan penguasaan guru dan siswa, dibanding pembelajaran yang tidak menggunakan sarana dan fasilitas. Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar menjadi faktor pendukung.

Akan tetapi, sarana prasarana yang ada belum maksimal digunakan dalam mengajar, bahkan pada saat peneliti observasi terdapat fasilitas yang rusak seperti gedung lab IPA, lab bahasa, perpustakaan yang menjadi pusat informasi pendidikan juga sepi pengunjung. Berbagai upaya sudah dilakukan seperti perbaikan gedung lab IPA, lab Bahasa, perpustakaan, dan pembagian buku paket kepada seluruh guru.

4) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu pembukaan (pretest, motivasi), kegiatan inti (pemberian materi) dan kegiatan evaluasi.

Untuk waktu yang disediakan sudah cukup atau sesuai dengan standar waktu pada satuan dan muatan KTSP, dan menurut hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak secara klasikal waktu pembelajaran sudah tuntas, namun karena mata pelajaran ini tidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga penanaman nilai-nilai moral bagi siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terkadang guru melakukan penilaian di luar jam pelajaran yakni pemberian arahan dan nasehat. Terkadang siswa yang mempunyai nilai di bawah standar 60 biasanya akan diremedialkan di lain waktu dan juga dapat dibantu dengan kepribadian siswa itu sendiri.

Modifikasi alokasi waktu disesuaikan dengan mengacu pada kecepatan belajar siswa. Misalnya materi pelajaran (pokok bahasan) tertentu dalam kurikulum regular. Alokasi waktu jam pelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena akan berdampak pada penggunaan strategi dan metode apa yang tepat digunakan untuk materi dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi di sekolah diketahui bahwa alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Astambul Kabupaten Banjar sudah tercukupi dan sesuai dengan pedoman alokasi waktu struktur kurikulum MTs. Bahkan dari kebijakan sekolah menambah 2 jam pelajaran setiap minggu untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga ketuntasan belajar tercapai.

Kebijakan sekolah menambah alokasi waktu 2 jam per minggu menurut penulis akan berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, karena akan menambah jam baru bagi guru dan siswa dalam belajar mengajar, tetapi juga perlu diperhatikan mental siswa yang merasa terbebani dengan bertambahnya jam pelajaran.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit dalam penciptaan suasana yang menunjang pelaksanaan kurikulum di sekolah. Lingkungan adalah segala yang terdapat di sekitar makhluk hidup, baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Di dalam lingkungan anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh pendidikan secara bertahap hingga membentuk pribadi yang dewasa.

Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan prestasi belajar anak (siswa). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa lingkungan sekolah di MTsN Astambul Kabupaten Banjar cukup luas untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan. Hal ini terlihat dari letak sekolah yang sangat strategis, jauh dari karamaian dan kegaduhan dan

juga jauh dari peredaran narkoba, akan tetapi memiliki masalah dalam kapling tanah. Karena terdapat kapling tanah masyarakat dan tanah yayasan dilingkungan sekolah, terkadang terjadi konflik antara pemilik tanah dengan siswa, dewan guru dan kepala sekolah yang tanahnya dilewati atau digunakan.

Lingkungan sekolah yang berada dikawasan lingkungan pondok pesantren Al-irsyad seharusnya membuat proses pendidikan islam lebih berkembang, tetapi faktanya tidak demikian. Ini dikarenakan pengelolaan lingkungan sekolah belum maksimal seperti banyaknya semak belukar, dan hutan di tengah lingkungan sekolah yang berakibat rentan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini diperparah dengan tidak adanya pagar sekolah yang membatasi lingkungan sekolah dengan pemukiman masyarakat, sehingga masyarakat dan orang sekitar bisa masuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak tertata dengan baik dan rapi juga terlihat pada saat peneliti observasi seperti, sampah yang berhamburan, genangan air, rumput dan hutan yang tidak terawat, warung, dan jemuran pakaian santriwati yang berada di tengah lingkungan sekolah.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah slogan yang sering kita dengar selama ini. Maka kita harus selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah kita.

Kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Konsentrasi dari otak tidak terlepas dari lingkungan. Jika lingkungan bersih, maka dapat meningkatkan konsentrasi kerja otak sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan kotor maka dapat menurunkan konsentrasi kerja otak sehingga prestasi belajar akan menurun juga. Berdasarkan uraian diatas dan kondisi MTsN Astambul tersebut, maka penulis memberi pendapat secara ilmiah mengenai peneglolaan lingkungan sekolah yang efektif dan kondusif.

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan, kemudahan para pelajar dalam berpikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung sehingga timbul ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak timbul rasa semangat pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak konduktif dan efektif

6) Orang tua/keluarga

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya, hal ini dapat dilihat dengan nyata, misalnya : membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengecam, mengomando, mendikte, dan lain sebagainya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar-dasar dan pola-pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang negatif yang dipelajari diluar sekolah. Tugas pokok adalah mendidik dalam arti luas. Sedangkan fungsi pokok sekolah adalah dalam arti mengajar, melatih dan mendidik dalam arti sempit.

Seperti telah diuraikan pada aspek ontologi pendidikan orangtua memiliki peran dan pengaruh yang signifikan dalam pembentukan kepribadian anak. Begitu juga dalam pendidikan selanjutnya atau yang lebih tinggi dalam pendidikan formal seperti disekolah. Kaitanya dengan implementasi kurikulum adalah, orangtua

berperan memberikan saran dan informasi kepada guru untuk memberikan pengajaran yang tepat dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai tujuan pendidikan secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah diketahui bahwa orangtua siswa di MTsN Astambul Kabupaten Banjar peran dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak didik sangat rendah. Hal ini tergambar dari hasil beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah *pertama*, saat pendaftaran siswa baru yang hanya beberapa orangtua saja yang mendampingi anaknya mendaftarkan anaknya sekolah. *Kedua*, rapat komite sekolah yang dihadiri beberapa orangtua siswa saja yang hadir. *Ketiga*, sholat hajat saat menjelang UN Ujian Nasional dari 80 orang siswa yang ikut hanya sekitar 30 wali murid yang datang. Dari beberapa kegiatan tersebut tergambar bahwa partisipasi orangtua dalam pendidikan anaknya sangat rendah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa diketahui ternyata bahwa kesibukan bertani, berkebun, dan berdagang menjadi faktor yang melatarbelakangi rendahnya partisipasi wali murid dalam proses pendidikan anak didik. Pemahaman orangtua siswa yang menganggap kalau sudah disekolahkan di sekolah tanggung jawab mereka dalam mendidik anak sudah lepas, sehingga pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah atau guru yang mengajar. Padahal pendidikan mengharuskan dukungan dari semua pihak seperti pemerintah, sekolah, tokoh masyarakat, sarana prasarana, dan yang

lebih penting lagi adalah orantua siswa. Dengan sinergisitas semuanya akan menghasilkan pendidikan yang maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.